

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang dipandang sebagai pelayan sekaligus sebagai raja dari ilmu–ilmu lain. Sebagai pelayan karena matematika adalah ilmu yang mendasari dan melayani berbagai ilmu pengetahuan lain. Sedangkan sebagai raja karena perkembangan matematika tidak tergantung pada ilmu–ilmu pengetahuan lain, dan seringkali banyak diterapkan untuk perkembangan ilmu pengetahuan lain. Matematika juga merupakan ilmu yang dipelajari pada jenjang pendidikan formal yang dimulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Dari keterangan tersebut, menunjukkan bahwa matematika mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Namun selama ini masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru matematika sehingga berdampak pada kualitas pendidikan matematika. Permasalahan yang muncul tersebut juga menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran matematika disekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan jalan meningkatkan kemampuan cara mengajar guru. Tugas utama seorang guru adalah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa, padahal pembelajaran ditujukan untuk membelajarkan siswa. “Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka kurang aktif dalam

menemukan pengetahuan, keterampilan/sikap yang mereka butuhkan. Mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru”. Pengetahuan, informasi yang mereka dapatkan tidak dapat bertahan lama/seringkali mudah pudar dari ingatan mereka.

Proses pembelajaran yang banyak ditemui masih secara konvensional. Proses pembelajaran ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual. Sehingga tidak dapat menumbuhkan dan mengembangkan aspek kemampuan dan aktifitas siswa seperti apa yang diharapkan, akibatnya nilai hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan. Hal inilah yang menjadi pendorong guru mencoba merubah suatu pembelajaran yang akan membuat siswa dapat belajar aktif.

Belajar aktif dapat diartikan sebagai kegiatan belajar dimana siswa lebih berpartisipasi aktif dan dominan dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan tipe, model, strategi dan teknik pembelajaran tertentu sehingga dapat membuat siswa belajar aktif. Banyak model pembelajaran yang dapat membuat siswa berpartisipasi aktif. Salah satu model pembelajaran yang kita kenal adalah model kooperatif.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe jigsaw. Dalam tipe ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Setiap anggota bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap komponen/sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya (Damanhuri 2010:2). Siswa dari masing-masing kelompok bertanggungjawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok baru terdiri dari 4-5 orang selanjutnya kelompok ini disebut kelompok ahli. Kelompok ahli menyelesaikan tugas kooperatifnya dan merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompok semula.

Selanjutnya siswa yang tergabung dalam masing-masing kelompok ahli kembali ke kelompok semula dan menjadi ahli dari masing-masing subtopik bagiannya. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok akan dapat menguasai topik secara keseluruhan.

Aplikasi dan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran kooperatif melatih siswa dalam mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial dan manusia sehingga berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menimbulkan sikap ketergantungan positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa kurang mampu dalam mempelajari konsep-konsep yang dirasa sulit dalam matematika.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Al – Ihsan Krian Sidoarjo, peneliti memperoleh keterangan bahwa rata-rata hasil belajar anak kelas VII A ternyata masih dibawah KKM dibandingkan dengan kelas VII lainnya.

Hal ini mendorong peneliti untuk menerapkan suatu model pembelajaran dengan variasi yang berbeda sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII MTs Al – Ihsan Krian Sidoarjo pada materi pokok Segitiga.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di Identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa masih dianggap sebagai obyek belajar yang tidak memiliki kemampuan dan potensi.
3. Siswa dengan kemampuan rendah merasa kurang mendapat perhatian baik dari guru maupun teman sebaya.

1.3 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini difokuskan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi segitiga.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran matematika pada materi segitiga melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa MTs Al – Ihsan Krian Sidoarjo dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran matematika pada materi segitiga melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?
3. Bagaimana respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran matematika pada materi segitiga melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw.

1.6 Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, indikator keberhasilan dilihat dari:

1. Siswa secara individu telah memenuhi KKM yakni ≥ 72 dengan ketuntasan klasikal 85%.
2. Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan apabila mencapai $\geq 62\%$.
3. Respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung yakni $\geq 75\%$ siswa merespon dengan baik.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat :

1.7.1 Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
- b. Sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Agar dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

1.7.2 Bagi Siswa

- a. Melatih siswa untuk menjadi pusat aktivitas belajar lebih banyak daripada guru.
- b. Melatih siswa untuk dapat mengkonstruksi sendiri ilmu yang dipelajarinya menjadi pengetahuan yang akan bermakna.
- c. Memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari matematika.

1.7.3 Bagi Sekolah

- a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.
- c. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif guru dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.